ISBN 978-979-8389-21-4

Prosiding

SEMINAR NASIONAL

DALAM RANGKA DIES NATALIS KE-52
FAKULTAS PERTANIAN UNIVERSITAS SRIWIJAYA

TEMA :

Pengembangan Iptek, Sumberdaya Manusia Dan Kelembagaan Dalam Pengembangan Pertanian Yang Berkelanjutan Dan Berdaya Saing

Editor:

Dr. Maryadi
Indah Widiastuti, Ph.D
Shanti Dwita Lestari, M.Sc
Sabri Sudirman, M.Si
Dwi Wulan Sari, M.Si
Thirtawati, M.Si

Palembang, 5 November 2015

Fakultas Pertanian Universitas Sriwijaya
Bekerjasama dengan
PERHEPI

ISBN 978-979-8389-21-4

PROSIDING
SEMINAR NASIONAL DIES NATALIS KE-52
FAKULTAS PERTANIAN UNIVERSITAS SRIWIJAYA

Tim Penyunting:
Dr. Maryadi
Indah Widiastuti, Ph.D
Shanti Dwita Lestari, M.Sc
Sabri Sudirman, M.Si
Dwi Wulan Sari, M.Si
Thirtawati, M.Si

Desain Grafis & Tata Letak:
Dwi Wulan Sari, M.Si
Thirtawati, M.Si

Diterbitkan oleh:
Fakultas Pertanian
Universitas Sriwijaya

ISBN 978-979-8389-21-4

ISBN 978-979-8389-21-4

KATA PENGANTAR
DEKAN FAKULTAS PERTANIAN

RPJMN tahap ke-3 (2015-2019) difokuskan untuk memantapkan pembangunan secara menyeluruh dengan menekankan pembangunan kompetitif perekonomian yang berbasis sumber daya alam yang tersedia, sumber daya manusia yang berkualitas dan kemampuan penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK). Dengan demikian, ke depan sektor pertanian masih menjadi sektor penting dalam pembangunan ekonomi nasional. Peran strategis sektor pertanian tersebut digambarkan dalam kontribusi sektor pertanian dalam penyedia bahan pangan dan bahan baku industri, penyumbang PDB, penghasil devisa negara, penyerap tenaga kerja, sumber utama pendapatan rumah tangga perdesaan, penyedia bahan pakan dan bioenergi, serta berperan dalam upaya penurunan emisi gas rumah kaca (GRK).

Perguruan tinggi, khususnya yang berhubungan dengan pertanian secara umum, kehutanan, perkebunan, peternakan, dan perikanan mempunyai peranan yang sangat penting untuk menghasilkan produk pertanian, peternakan dan perikanan yang berkualitas serta untuk meningkatkan nilai tambah produk pertanian sehingga kualitas dan harganya dapat bersaing di tingkat lokal, regional ASEAN, dan internasional. Pemerintah, Fakultas Pertanian Universitas Sriwijaya, dan PERHEPI dalam kaitan ini sebagai para pihak yang turut bertanggung jawab dalam menyukseskan pembangunan pertanian di Indonesia berkewajiban untuk mengkaji, menganalisis dan menyumbangkan "gagasan" dan "buah pikir" dari perspektif tinjauan konseptual, teoritis dan empiris untuk mencapai Pengembangan Pertanian yang Berkelanjutan dan Berdaya saing.

Seminar merupakan salah satu wahana untuk mengekspos dan mengevaluasi hasil penelitian atau hasil kajian pemikiran sehingga dapat diketahui dan dimanfaatkan oleh masyarakat. Oleh karena itu seminar senantiasa menjadi acara rutin dalam rangka Dies Fakultas Pertanian. Tahun ini, Fakultas Pertanian kembali melaksanakan kegiatan Seminar Nasional dalam Rangka Dies Natalis Ke-52 dengan Tema Umum "Pengembangan Iptek, Sumberdaya Manusia Dan Kelembagaan Dalam Pengembangan Pertanian Yang Berkelanjutan Dan Berdaya Saing'.

Pada kesempatan ini, saya mengucapkan terima kasih atas partisipasi semua peserta yang datanga dari luar daerah yaitu Bogor, Jambi, Bengkulu, Bangka, Baturaja, Medan, Makasar, dan bahhan Papua. Dengan partisipasi Bapak/Ibu semua maka kegiatan ini dapat dilaksanakan. Juga saya ucapkan terima kasih dan penghargaraan yang tinggi atas kerja keras panitia, yang bekerja dalam waktu yang singkat tetapi hasilnya sangat memuaskan.

Palembang, 20 Januari 2016
Dekan,

Dr. Ir. Erizal Sodikin

ISBN 978-979-8389-21-4

KATA PENGANTAR
KETUA PANITIA

Penerbitan Prosiding Seminar Nasional dalam Rangka Dies Natalis Ke-52 Fakultas Pertanian Universitas Sriwijaya dengan Tema Umum "Pengembangan Iptek, Sumberdaya Manusia Dan Kelembagaan Dalam Pengembangan Pertanian Yang Berkelanjutan Dan Berdaya Saing'

Pada kesempatan ini, saya mengucapkan terima kasih atas partisipasi semua peserta yang datanga dari luar daerah yaitu Bogor, Jambi, Bengkulu, Bangka, Baturaja, Medan, Makasar, dan bahhan Papua. Dengan partisipasi Bapak/Ibu semua maka kegiatan ini dapat dilaksanakan. Juga saya ucapkan terima kasih dan penghargaraan yang tinggi atas kerja keras panitia, yang bekerja dalam waktu yang singkat tetapi hasilnya sangat memuaskan.

Palembang, 20 Januari 2016

Ketua Panitia,

Dr. Ir. M. Yamin, M.P.

ISBN 978-979-8389-21-4

INFORMASI UMUM

TEMA
PENGEMBANGAN IPTEK, SUMBERDAYA MANUSIA, DAN KELEMBAGAAN DALAM PENGEMBANGAN PERTANIAN YANG BERKELANJUTAN DAN BERDAYA SAING.

SUBTEMA
1. Budidaya Pertanian yang Berkelanjutan dan Berdaya Saing
2. Proteksi Tanaman dan Gulma yang Berkelanjutan dan Berdaya Saing
3. IPTEK Pengolahan Hasil Pertanian
4. Kelembagaan dan Permodalan untuk mendukung Pengembangan Pertanian
5. Nilai Tambah, Daya Saing dan Pemasaran Produk Pertanian
6. Pengelolaan Limbah Pertanian
7. Pertanian, Emisi Gas Rumah Kaca dan Perubahan Iklim
8. Kebijakan Nasional dan daerah dalam Pengembangan Pertanian Berkelanjutan dan Berdaya Saing
9. Kearifan Lokal Pengelolaan Pengembangan Pertanian Berkelanjutan dan Berdaya Saing
10. Kesiapan Sumber Daya Manusia dalam mendukung Pengembangan Pertanian Berkelanjutan dan Berdaya Saing

BIDANG YANG DIDISKUSIKAN
1. *Bidang Agroekoteknologi (termasuk didalamnya Budidaya Pertanian, Ilmu Tanah, Hama dan Penyakit Tanaman),*
2. *Teknologi Pertanian (termasuk didalamnya Teknik Pertanian, Teknologi Hasil Pertanian, dan Teknik Industri Pertanian),*
3. *Perikanan (termasuk didalamnya budidayaPerikanan/Akuakultur, Teknologi Hasil Ikan),*
4. *Peternakan dalam arti luas*
5. *Agribisnis (Agribisnis dan Penyuluhan Pertanian)*

TUJUAN
Melaksanakan Seminar Nasional dalam rangka menyumbangkan "gagasan" dan "buah pikir " secara Konseptual, Teoritis dan Empiris untuk PENGEMBANGAN IPTEK, SUMBERDAYA MANUSIA, DAN KELEMBAGAAN DALAM PENGEMBANGAN PERTANIAN YANG BERKELANJUTAN DAN BERDAYA SAING

ISBN 978-979-8389-21-4

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR DEKAN FAKULTAS PERTANIAN UNIVERSITAS SRIWIJAYA
Dr. Ir. Erizal Sodikin 2

KATA PENGANTAR KETUA PANITIA
Dr. M. Yamin, M.P. 3

INFORMASI UMUM SEMINAR 4

MAKALAH UTAMA

Penguatan Kelembagaan dan Permodalan Petani
Prof. Dr. Ir. Zulkifli Alamsyah. M.Sc 13

Teknologi Pengolahan Hasil Pertanian dalam Arti Luas Untuk Hilirisasi Produk
Prof. Dr. H.M.A. Rindit Pambayun 21

BIDANG SOSIAL EKONOMI PERTANIAN

Analisis Ekspor Kakao Indonesia ke Pasar Amerika Serikat dan Malaysia
Anggita Tresliyana Suryana, Innike Abdillah Fahmi 29

Optimalisasi Usahatani Kencur Dengan Pola Tanam Tumpangsari di Desa Fajar Asri Kecamatan Seputih Agung Kabupaten Lampung Tengah
Anna Maryani, R. Hanung Ismono, Novi Rosanti 38

Evaluasi Hasil Kegiatan Penyuluhan Pertanian pada Aplikasi Fermentasi Jerami Padi sebagai Pakan Kerbau
Aulia Evi Susanti, Sih Nugrahini W, Agung Prabowo 49

Penyusunan Model *Integrated Radial Cycle* (IRC) Guna Peningkatan Daya Saing Industri Makanan Olahan di Kabupaten Ciamis, Kota Magelang dan Kabupaten Sidoarjo
Bayu Nuswantara, Sony Heru Priyanto, Oesman Raliby, Retno Rusdjijati 56

Peranan Fasilitator Kecamatan dalam Program Gerakan Serentak Membangun Kampung (GSMK) di Kabupaten Tulang Bawang
David Sanjaya, Irwan Effendi, Begem Viantimala 68

Komparatif Model Pola Tanam, Produktivitas dan Pendapatan Petani Padi Lahan Pasang Surut dan Lahan Irigasi di Sumatera Selatan
Desi Aryani, Selly Oktarina, Henny Malini 75

ISBN 978-979-8389-21-4

Analisis Kointegrasi Antara Pasar Kerja dan Pasar Barang dalam Perspektif Pendidikan pada Sektor Pertanian dan Non Pertanian
Dessy Adriani, Elisa Wildayana 84

Deskripsi Pola Saluran Tataniaga Pala (*Myristica Fraggan Haitt*) di Kenagarian Tanjung Sani Kecamatan Tanjung Raya Kabupaten Agam
Devi Analia, Faidil Tanjung, Ramita Sari Pimura 95

Analisis Produksi Ayam Broiler pada Peternakan Rakyat dan Perusahaan Peternakan di Kabupaten Kampar Provinsi Riau
Elfi Rahmadani, Sumba Wista, Yendra Mariza, Anwar Harahap, Sadarman 104

Produksi Sayuran dalam Rangka Pemenuhan Konsumsi Sayuran di Kota Pekanbaru Provinsi Riau
Elinur, Marliati, Sisca Vaulina 114

Dampak Krisis Global terhadap Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga Petani Plasma PIR BUN Kelapa Sawit di Kabupaten Muara Enim
Elisa Wildayana 121

Hubungan Karakteristik dengan Persepsi Peternak Dalam Membudidayakan Kerbau Rawa di Kecamatan Pampangan
Elly Rosana, Thirtawati, Yulian Junaidi 131

Analisis Profitabilitas dan Daya Saing Usaha Tani Kedelai di Provinsi Jawa Timur dan Sulawesi Selatan
Endro Gunawan 140

Faktor Determinan Pendapatan Usahatani Karet di Desa Simpang Heran Kabupaten Ogan Komering Ilir, Sumatera Selatan
Erni Purbiyanti, Eka Mulyana 148

Analisis Kelayakan Usahatani Jamur Tiram Putih sebagai Alternatif Usaha pada Musim Paceklik di Kabupaten OKU
Fifian Permata Sari 156

Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keputusan Konsumen dalam Membeli Beras Organik (Studi Kasus Pada Nagari Taluak IV Suku Kecamatan Banuhampu Kabupaten Agam)
Helmi Ali, Putri Rahmayani, Juli Yusran 164

Mekanisme Pemasaran Beras Organik di Kecamatan Belitang III Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur
Henny Malini 177

Keragaan Usahatani dan Komersialisasi Rumah Tangga Petani Padi Lahan Pasang Surut Di Kabupaten Tanjung Jabung Timur
Ira Wahyuni, Amruzi Minha, Andy Mulyana, Zulkifli Alamsyah 190

Identifikasi Berbagai Faktor Sosial di Masyarakat yang Berpotensi Menghambat pada Pengelolaan Perhutanan Sosial yang Berkelanjutan
Ismalia Afriani, Fachrurrozie Sjarkowi, Najib Asmani, Muhammad Yazid 200

ISBN 978-979-8389-21-4

Kinerja Kemitraan Petani Plasma Kelapa Sawit dengan PT. Hindoli di Desa Bumi Kencana, Kecamatan Sungai Lilin Kabupaten Musi Banyuasin
Laila Husin 210

Hubungan Karakteristik Petani dan Sifat Inovasi Terhadap Tingkat Adopsi Inovasi Budidaya Padi Hibrida di Kecamatan Pugung Kabupaten Tanggamus
Lina Febri Yanti, Tubagus Hasanuddin, Indah Nurmayasari 218

Analisis Konsumsi Pangan Pokok Beras pada Golongan Pendapatan yang Berbeda di Kota Palembang Provinsi Sumatera Selatan
Maryati Mustofa Hakim 227

Peluang dan Hambatan Penerapan Teknologi Padi Semiorganik dan Organik di Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur, Sumatera Selatan
Muhammad Yazid, Nukmal Hakim, Erni Purbiyanti, Eka Mulyana, SED.Putri 232

Analisis Nilai Tambah dan Profitabilitas Agroindustri Gula Aren dan Gula Semut Skala Rumah Tangga di Kecamatan Air Hitam Kabupaten Lampung Barat
Marcela Yuniati, Zainal Abidin, Rabiatul Adawiyah 239

Dampak Ledakan Penduduk dan Ketersediaan Pangan
Maryadi 249

Study Economics Behaviour Of Rubber From The Export Side In Indonesia
Mirawati Yanita, M. Yazid, Zulkifli Alamsyah, Andy Mulyana 257

Analisis Komparatif Usahatani Padi Lahan Sawah Tadah Hujan Berdasarkan Perbedaan Sumber Modal di Kecamatan Lempuing Jaya Kabupaten Ogan Komering Ilir Provinsi Sumatera Selatan
Mirza Antoni, Eka Mulyana, Dominggus M. Manalu 263

Kajian Keterkaitan Produksi, Perdagangan dan Konsumsi Sayuran Hidroponik Untuk Meningkatkan Partisipasi Konsumsi di Kota Palembang
Muhammad Arbi 277

Eksplorasi Pengaruh Bahan Induk Tanah terhadap Pendapatan Petani Kelapa Sawit
M Edi Armanto, Adzemi, M.A., M.S. Imanudin, Elisa Wildayana 286

Analisis Perilaku Petani dan Hubungannya dengan Tingkat Pendapatan Petani Padi Peserta Sekolah Lapang Pengelolaan Tanaman Terpadu (SLPTT) di Kabupaten Ogan Ilir
Nukmal Hakim, Selly Oktarina 293

Rekomendasi Model Bisnis Center untuk Menumbuhkan Intensi Kewirausahaan (*Research and Development* pada Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau)
Penti Suryani, Elfi Rahmadani 301

Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Petani Tidak Mengadopsi Inovasi Budidaya Padi Organik di Kecamatan Pemulutan Ulu Kabupaten Ogan Ilir
Selly Oktarina, Fauzia Asyiek 311

ISBN 978-979-8389-21-4

Pendapatan dan Tingkat Ketahanan Pangan Rumah Tangga Petani Cabai di Kecamatan Gisting Kabupaten Tanggamus
Silvia Medita Sari, Kordiyana K. Rangga, Begem Viantimala 318

Analisis Kinerja Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL) dan Hubungannya dengan Partisipasi Petani dengan Partisipasi Petani dalam Program Pemberdayaan Petani (Kasus di Kecamatan Air Kumbang Kabupaten Banyuasin)
Sriati, Nukmal Hakim, M. Arby 330

Potensi dan Kendala Pendirian Agroindustri Berbasis Pisang di Wilayah Kecamatan Tanjunglubuk Kabupaten Ogan Komering Ilir, Sumatera Selatan
Sri Harnanik, Renny U. Somantri, Yeni Eliza 338

Penguatan Pangan Rumah Tangga Melalui Pemanfaatan Lahan Pekarangan Rumah
Widhi Netraning Pertiwi 344

Analisis Komoditas Unggulan Tanaman Perkebunan Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur
Yetty Oktarina 353

Saluran Pemasaran dan Struktur Pasar Bibit Ikan Nila
Zaini Amin, Anita Agustin, Fitri Susanti 361

BIDANG PASCA PANEN

Pengaruh Modifikasi Media Terhadap Aktivitas Protease dari *Bacillus licheniformiss* MB-2
Ace Baehaki, Maggy T. Suhartono 368

Produksi Skala Pabrik Karet SIR 20CV Menggunakan Pemantap HNS: Studi Kasus di Provinsi Kalimantan Barat
Afrizal Vachlepi, Didin Suwardin 373

Analisis Komponen Asam Lemak dari Ikan Palau (*Osteochilus vittatus*), Ikan Lampam (*Barbodes schwanenfeldii*) dan Ikan Motan (*Thynnichthys thynnoides*)
Deborah Junita Ria, Rodiana Nopianti, Shanti Dwita Lestari 381

Pengaruh Suhu Pengeringan dan Ukuran Tepung terhadap Karakteristik Fisik dan Kimia Tepung Pisang
Dian Puspita, Rindit Pambayun, Budi Santoso 390

Kinetika Perubahan Warna Beras Indeks Glikemik Rendah Selama Penyimpanan
Filli Pratama, Tamrin 403

Karakteristik Fisik, Kimia dan Organoleptik Minuman Sari Kacang Merah (*Phaseolus vulgaris L.*)
Friska Syaiful, Merynda Indriyani Syafutri, Andhika Ferdinando Situmorang 410

Pembuatan Hidrolisat Protein Ikan Palau (*Osteochillus vittatus*) dan Ikan Motan (*Thynnichthys polylepis*) Menggunakan Enzim Papain
Irma Hutagaol, Shanti Dwita Lestari, Rodiana Nopianti 427

ISBN 978-979-8389-21-4

Pengaruh Varietas Buah Pisang dan Lama Blanching terhadap Karakteristik Tepung Pisang
Mona Chairunnisa, Budi Santoso, Rindit Pambayun 435

Analisis Senyawa Fitokimia Ekstrak Buah Genjer (*Limnocharis flava*)
Norayati Siregar, Ace Baehaki, Shanti Dwita Lestari 444

Pengaruh Substitusi MOCAF (*Modified Cassava Flour*) terhadap Karakteristik Laksa Kering
Nura Malahayati, Hermanto 453

Modifikasi Profil Amilografi dan Struktur Mikro Pati Ganyong (*Canna Edulis Kerr.*) dengan *Heat Moisture Treatment* dan Penambahan Gum Xanthan
Parwiyanti, Filli Pratama, Agus Wijaya, Nura Malahayati, Eka Lidiasari 458

Karakteristik Pempek dari Berbagai Jenis Ikan Berdasarkan Kualitas Fisiko-Kimia
Rodiana Nopianti, Herpandi 469

Pemanfaatan Jeruk Kunci pada Peningkatan Sifat Fungsional Gambir dalam Edible Film Komposit
Zuhara Hilda, Budi Santoso, Gatot Priyanto 475

Pembuatan Teh Daun Kemangi (*Ocimum basilicum L.*)
Fenny Crista A. Panjaitan, Umi Rosidah, Tri Wardani Widowati 484

Pengaruh Suhu Pemanasan dan Metode Pemasakan Terhadap Kandungan Ekstrak Kasar Albumin Ikan Gabus (*Channa striata*)
Herpandi, Indah Widiastuti, Shanti Dwita Lestari, S.F Tarigan 497

BIDANG AGROEKOTEKNOLOGI

Studi Sebaran Suhu dan Kelembaban Relatif Alat Pengering Gabah Hybrid Energi Surya dan Biomassa
Tamaria Panggabean, Arjuna Neni Triana, Ari Hayati 511

Keragaan Beberapa Klon Karet (*Hevea brasiliensis Muell Arg*) Hasil Okulasi di Pembibitan
Anis Tatik Maryani 518

Respon Pertumbuhan Tanaman Lidah Buaya (*Aloe vera Linn*) pada Berbagai Dosis Pupuk Organik Hayati Tandan Kosong Kelapa Sawit
Edwin Wijaya, Yernelis Syawal , Nusyirwan, Okta Riana 523

Kajian Pola Pemanfaatan Lahan di Daerah Reklamasi Pasang Surut Delta Telang II Kabupaten Banyuasin
Lina Marlina, Momon Sodik Imanudin, Satria Jaya Priatna 533

Substitusi Bobot Blotong pada Media Tanam Tanah Ultisol di Pembibitan *Pre Nursery* Tanaman Kelapa Sawit
Lucy Robiartini Busroni, Nusyirwan 543

ISBN 978-979-8389-21-4

Respon Tiga Varietas Mentimun Terhadap Pemberian Kompos Tandan Kosong Kelapa Sawit
M. Ammar, T. Achadi, I. Siallagan 554

Pertumbuhan dan Produksi Jagung Manis (*Zea mays* Saccharata Sturt) dengan Penggunaan Bahan Organik untuk Mengurangi Penggunaan Pupuk NPK
Maria Fitriana, Teguh Achadi, Mela Mardiana 564

Cadangan, Penambatan dan Emisi Karbon pada Budidaya Tanaman Padi di Lahan Rawa Lebak Jakabaring, Kotamadya Palembang
Muh Bambang Prayitno, Bakri 569

Pengujian Kemampuan Teknik Biopori untuk Mendistribusikan Air ke dalam Tanah di Lahan Perkebunan Karet
Rianti Katriana Sebayang, Bakri, Abdul Madjid Rohim 578

Aplikasi Kultur Campuran Bakteri Endofit pada Bibit Batang Bawah Tanaman Karet (*Hevea brasiliensis* Müll. Arg.)
Umi Hidayati, Iswandi Anas Chaniago, Abdul Munif, Siswanto, Dwi Andreas Santosa 594

Budidaya Jagung Pulut Uri Dengan Menggunakan Pupuk Organik di Dua Kampung Lokal Kabupaten Merauke
Untari, Maria M.D Widiastuti, Musrifah 604

Toksisitas Ekstrak Kencur (*Kaempferia galanga* Linn.) terhadap Kumbang Beras (*Sitophilus Oryzae Linn.)*
Weri Herlin 612

Penggunaan Larutan Mikro Organisme Lokal (MOL) Tanaman Gamal (*Gliricidia sepium Jacq.Steud.)* untuk Pertumbuhan Stum Okulasi Mata Tidur Tanaman karet (*Hevea brasiliensis Muell.Arg.*) Klon PB 260
Zachruddin Romli Samjaya, Lucy Robiartini Busroni, M. A. J.Pratama 621

Irigasi Tetes dengan Berbagai Media Tanam Tanpa Tanah pada Budidaya Cabe Merah
Arjuna Neni Triana, Hilda Agustina 635

Respon Pemberian Ransum *Total Mix Ration* (TMR) Sawit terhadap Termoregulasi Sapi Brahman Cross dengan Kondisi Fisiologis yang Berbeda
Armina Fariani, Gatot Muslim, Langgeng Priyanto, Dyah Wahyuni, dan Arfan Abrar 643

Budidaya Ikan Nila (*Oreochromis niloticus*) Sistem Bioflok di Desa Pelabuhan Dalam
Boyke Nainggolan, Ade Dwi Sasanti 650

Kinerja Pengelolaan Air Irigasi Air Lakitan
Dewi Florianti, Edward Saleh, Rahmad Hari Purnomo 658

Penerapan Metode Pencucian Pada Kolam Ikan Nila (*Orechromis Niloticus*) di Rawa Pasang Surut Reklamasi
Marsi, Mirna Fitrani, Robiyanto H. Susanto, Shelvi De Vella Suwanda 668

ISBN 978-979-8389-21-4

Budidaya Ikan Lele (*Clarias sp.*) Sistem Bioflok di Desa Pelabuhan dalam
Martogi Leo F Sitohang, Ade Dwi Sasanti 673

Efektivitas *Steinernama Glasseri* Sebagai Komponen Pengendalian Hama Terpadu Kasus Pengendalian *Spodoptera Litura* pada Tanaman Kangkung
Mulawarman, Rizky Randal Cameron, Arinafril 680

Jumlah Total Bakteri pada Pencernaan Udang Galah (*Macrobrachium rosenbergii*) yang Diberi Pakan Prebiotik Ekstrak Ubi Jalar (*Ipomea batatas L.*)
Tanbiyaskur, Ferdinand Hukama Taqwa, Ade Dwi Sasanti, Yulisman, Rixi Alex Candra 687

POSTER

Pengujian Resistensi Klon Rekomendasi Tanaman Karet Terhadap Penyakit Gugur Daun Corynespora
Alchemi Putri Juliantika Kusdiana dan Afdholiatus Syafaah 693

Keragaan Penyakit Utama Tanaman Padi pada Varietas Unggul Baru di Agroekosistem Sawah Irigasi
Dini Yuliani, Johannes Amrulloh 702

Inventarisasi Parasitoid dari Hama Belalang *Oxya Spp. (Orthoptera: Acrididae)* di Pertanaman Padi di Kabupaten Bogor
Dini Yuliani, Johannes Amrulloh, Nina Maryana 709

Evaluasi Pertumbuhan Tanaman Karet Belum Menghasilkan Klon PB 260 pada Daerah Kelas Kesesuaian Iklim S1 Dan S2
Jamin Saputra, Charlos Togi Stevanus 717

Peningkatan Produktivitas Lahan dengan Penambahan Bahan Organik Melalui Pengembangan Pola Usahatani Karet Terpadu
Sahuri, M.J. Rosyid 725

Pengembangan Unit Instalasi Pengeringan Kemplang dan Tekwan Menggunakan Alat Pengering Energi Surya dan Gas di Desa Burai Kabupaten Ogan Ilir
Puspitahati, Farry Apriliano, Edward Saleh 731

Pengaruh Tembesu Sebagai Tanaman Sela Terhadap Pertumbuhan Karet dan Kadar Air Relatif Daun Selama Musim Kemarau
Andi Nur Cahyo, Sahuri 737

Respon Tanaman Kelapa Sawit Terhadap Pemupukan *Rock Phospate* dan Parit di Lahan Gambut
Marlina, Mery Hasmeda, Renih Hayati, Dwi Putro Priadi 742

NOTULA SEMINAR 750

Prosiding Seminar Nasional Dies Natalis ke-52 Fakultas Pertanian Universitas Sriwijaya,
Palembang 5 November 2015
ISBN 978-979-8389-21-4

DAMPAK KRISIS GLOBAL TERHADAP PENGELUARAN KONSUMSI RUMAH TANGGA PETANI PLASMA PIR BUN KELAPA SAWIT DI KABUPATEN MUARA ENIM

Impact of the Global Crisis on Farmer's Household Consumption Expenditure of Oil Palm PIR BUN Estate in Muara Enim District

Elisa Wildayana[1*)]
[1]Fakultas Pertanian, Universitas Sriwijaya, Indralaya, Sumatera Selatan
[*)]Penulis korespondensi: Telp./Fax. +62711820933
HP. +628127338950
e-mail: wildayana.elisa@yahoo.com

ABSTRACT

The research aimed to calculate the proportion of farmer's household expenditure decrease of oil palm smallholders during TBS prices decline in PIR BUN Sungai Lengi, District of Muara Enim. The research results are expected to be utilized for inputs for researchers, government agencies or the private sector in policy-making related to the development of oil palm plantations. The research used is a survey method. Data are collected, processed and evaluated with SPSS 21. The research results showed that the percentage reduction in consumption expenditure due to falling prices of TBS on farmers who have paid off loans was around 17,05 %, while farmers who have not paid credit were greater (around 23.56 %). Factors that significantly affect the level of household consumption expenditure of oil palm farmers are their income, gender, household size, education level, credit repayment, and condition of palm oil prices.

Keywords: *Global crisis, household consumption, oil palm farmers*

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah menghitung proporsi penurunan pengeluaran rumah tangga petani plasma kelapa sawit selama terjadi penurunan harga TBS di PIR BUN Sungai Lengi Kabupaten Muara Enim. Hasil kajian ini diharapkan berguna untuk masukan bagi peneliti, instansi pemerintah dan atau pihak swasta terkait dalam pembuatan kebijakan pengembangan perkebunan kelapa sawit. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *survey*. Data yang terkumpul, diproses dan dievaluasi dengan program SPSS 21. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa persentase penurunan pengeluaran konsumsi keluarga petani akibat turunnya harga TBS pada petani yang telah lunas kredit sebesar 17.05 %, sedangkan petani yang belum lunas kredit lebih besar yakni 21,63 %. Faktor-faktor yang berpengaruh secara nyata terhadap tingkat pengeluaran konsumsi keluarga petani kelapa sawit adalah pendapatan petani, jenis kelamin, jumlah anggota keluarga, tingkat pendidikan, pelunasan kredit dan harga TBS.

Kata Kunci: Krisis global, konsumsi rumah tangga, petani kelapa sawit

PENDAHULUAN

Perkebunan PIR dan industri kelapa sawit merupakan salah satu sektor usaha yang mendapat pengaruh besar dari gejolak langsung dari ekonomi global karena sekitar 75 % produk perkebunan/industri kelapa sawit diekspor dalam bentuk CPO

ISBN 978-979-8389-21-4

(crude palm oil). Harga CPO sangat dipengaruhi oleh harga minyak bumi, dengan demikian penurunan harga minyak bumi akan memberikan pengaruh besar terhadap penurunan harga CPO. Selain itu, krisis ekonomi global akan diikuti oleh menurunnya daya beli dan ketidakpastian ekonomi pada beberapa negara importir utama CPO seperti China, India, Uni Eropa, dan Amerika Serikat. Hal ini menyebabkan permintaan CPO menurun dan memberikan tekanan yang besar terhadap penurunan harga CPO (Badrun, 2010).

Krisis ekonomi global yang melanda seluruh dunia dan mengakibatkan pengaruh secara langsung terhadap penurunan CPO. Dalam kondisi global tersebut, petani adalah barisan terdepan yang mengalami kerugian akibat terjadinya penurunan harga TBS (tandan buah segar). Hal ini berakibat terhadap penurunan pendapatan petani karena penurunan harga TBS tidak diikuti oleh penurunan harga faktor-faktor produksi lainnya, misalnya harga pupuk, bahan pangan dan kebutuhan hidup petani sehari-hari.

Keterbatasan pendapatan petani akan mempengaruhi perilaku konsumen untuk mengkonsumsi barang dan jasa untuk mencapai kepuasan maksimum. Tingkat pengeluaran konsumsi rumah tangga bervariasi secara langsung dengan pendapatan yang disebut sebagai fungsi konsumsi (Joesron dan Fathorrozi, 2003).

Faktor utama yang menentukan konsumsi adalah pendapatan, jika pendapatan rendah, maka konsumsi akan melebihi pendapatan dan kelebihan konsumsi tersebut akan dibiayai oleh tabungan masa lalu, sebaliknya jika pendapatan tinggi tidak semua pendapatan digunakan untuk konsumsi. Seorang konsumen dalam mengambil keputusan konsumsinya, dibatasi dua hubungan, yaitu (1) fungsi utilitasnya dan (2) pendapatannya, dimana fungsi utilitas menunjukkan alternatif-alternatif kepuasan yang sama, dan pendapatannya menunjukkan pembatas bagi pencapaian kepuasan tersebut (Sukirno, 2002). Oleh karena itu, tujuan penulisan ini adalah untuk menghitung proporsi penurunan pengeluaran rumah tangga petani plasma kelapa sawit selama terjadi penurunan harga TBS di PIR BUN Sungai Lengi Kabupaten Muara Enim. Hasil kajian ini diharapkan berguna untuk masukan bagi peneliti, instansi pemerintah dan atau pihak swasta terkait dalam pembuatan kebijakan pengembangan perkebunan kelapa sawit.

BAHAN DAN METODE

Penelitian ini dilaksanakan pada petani plasma kelapa sawit pola PIR BUN Sungai Lengi Kabupaten Muara Enim. Pemilihan lokasi ini dilakukan secara sengaja *(purposive sampling)* dengan pertimbangan bahwa di lokasi ini penduduknya merupakan petani plasma. Pengumpulan data dilakukan pada bulan Oktober sampai Desember 2014.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *survey*. Data yang terkumpul, diproses dan dievaluasi dengan program SPSS 21. Perhitungan pengeluaran konsumsi petani plasma kelapa sawit dan persentase konsumsi akibat penurunan harga kelapa sawit dapat digunakan rumus sebagai berikut :

$$TC = C_{Np} + C_p$$

$$\% C_{Pt} = \frac{TC_0 - TC_1}{TC_0} \times 100\ \%$$

Keterangan:

TC = Total konsumsi keluarga petani (Rp/bln)
C_{NP} = Konsumsi non pangan keluarga petani (Rp/bln)
C_p = Konsumsi pangan keluarga petani (Rp/Bln)

ISBN 978-979-8389-21-4

$\%C_{Pt}$ = Persentase penurunan konsumsi keluarga petani (%)
TC_o = Total konsumsi sebelum penurunan harga (Rp/Bln)
TC_1 = Total konsumsi selama penurunan harga (Rp/Bln)

Untuk menganalisis pengaruh yang signifikan penurunan pengeluaran konsumsi keluarga petani plasma kelapa sawit dilakukan dengan rumus uji dua nilai tengah sampel.

Hipotesis yang digunakan sebagai berikut :

H_0: $\mu d = 0$

H_1: $\mu d > 0$

$\alpha = 0{,}05$

Dengan kaidah keputuan sebagai berikut :

$t_{hitung} \leq t_{tabel}$ = terima H_0, artinya tidak ada pengaruh yang signifikan penurunan harga kelapa sawit terhadap pengeluaran konsumsi keluarga petani

$t_{hitung} > t_{tabel}$ = tolak H_0, artinya ada pengaruh yang signifikan penurunan harga kelapa sawit terhadap pengeluaran konsumsi keluarga petani

Variabel-variabel bebas yang dianalisis sebagai penjelas (*explanatory variables*) pengeluaran konsumsi rumah tangga adalah pendapatan petani (Y), kredit (KD), jumlah anggota keluarga (JAK), Umur anggota keluarga (UAK), jenis kelamin (JK), tingkat pendidikan (TP), harga kelapa sawit (HKS) dan asal daerah petani (ADP). Secara matematis persamaan penduga dirumuskan sebagai berikut:

$$C_{Ptks} = \alpha_0 + \beta_1 Y + \beta_2 D_1 + \beta_3 D_2 + \beta_4 D_3 + \beta_5 D_4 + \beta_6 D_5 + \beta_7 D_6 + \beta_8 D_7 + e$$

Keterangan:

C_{Ptks} = Pengeluaran konsumsi keluarga petani kelapa sawit (Rp/bln)
Y = Pendapatan petani kelapa sawit (Rp/bln)
D1 = Jenis kelamin
= 1 apabila jumlah perempuan ≥ laki-laki
= 0 apabila jumlah perempuan < laki-laki
D2 = Umur anggota keluarga
= 1 apabila ≥ 50% anggota rumah tangga usia tidak produktif
= 0 apabila < 50% anggota rumah tangga usia produktif
D3 = Jumlah anggota keluarga
= 1 apabila jumlah anggota keluarga ≥ 4
= 0 apabila jumlah anggota keluarga < 4
D4 = Tingkat pendidikan
= 1 apabila kepala keluarga ≥ SLTP
= 0 apabila kepala keluarga < SLTP
D5 = Pelunasan kredit
= 1 apabila telah melunasi kredit
= 0 apabila belum melunasi kredit
D6 = Harga TBS
= 1 selama harga TBS turun
= 0 sebelum harga TBS turun
D7 = Asal daerah petani
= 1 apabila penduduk lokal
= 0 apabila penduduk datangan
α = Intersep
β^{1-7} = Parameter penduga
e = Bilangan anti logaritma

ISBN 978-979-8389-21-4

Perhitungan model yang dirumuskan menggunakan metode kuadrat terkecil sederhana (OLS = *Ordinary Least Square Method*). Penaksiran OLS mempunyai tiga sifat yaitu (1) sebagai fungsi linier dari variabel tergantung, (2) tidak bias, (3) paling baik karena mempunyai varian yang minimum. Berdasarkan ketiga sifat tersebut maka penaksir OLS sering disebut dalam literature bersifat *BLUE (Best, Linier, Unbiased Estimators).* Ketiga sifat tersebut disebut dalil Gauss Markov. Penaksir yang tidak bias dan yang mempunyai varian yang minimum disebut juga sebagai penaksir yang efisien. Karena sifat BLUE inilah maka metode OLS banyak yang dipakai untuk menaksir persamaan regresi.

Jumlah dari parameter penduganya ($\sum\beta i$) menunjukkan besarnya reaksi, perubahan variabel bebas terhadap variabel terikat. Keadaan yang dapat menggambarkan situasi ini adalah :

1. Apabila $\sum \beta i > 1$ artinya :
   Akibat penurunan harga TBS petani mengurangi pengeluaran konsumsi non pangan terutama yang belum melunasi kredit.
2. Apabila $\sum \beta i < 1$ artinya :
   Akibat penurunan harga TBS tidak mempengaruhi petani untuk mengurangi pengeluaran konsumsi non pangan terutama yang belum melunasi kredit.

Penggunaan data untuk melakukan pendugaan model persamaan adalah jenis data kerat lintang (*cross section data*), maka diperlukan penganalisisan lebih lanjut mengenai kemungkinan terjadinya kolinieritas ganda (*multicolinierity*). Adanya kolinieritas ganda yang serius dalam suatu model pendugaan akan menyebabkan tingkat ketepatan penaksiran kurang dapat dipercaya yang berakibat pada melemahnya model pendugaan yang didapat. Untuk mengatasi permasalahan ini, dilakukan pengujian koefisien regresi parsial terhadap masing-masing variabel penjelas sekaligus menghitung besaran koefisien korelasi parsialnya.

Ketepatan model yang dirumuskan diketahui dengan cara melakukan analisis nilai statistik-F dengan menunjukkan hipotesis :

Ho : $\beta i = 0$, dimana i = 1,2,.....n

H_1 : minimal ada satu $\beta i \neq$ dimana i = 1,2,.....n

Bila $F_{hitung} \leq F_{tabel}$, diputuskan untuk menerima Ho, yang berarti :Tidak ada pengaruh yang signifikan antara variabel penjelas secara bersama-sama terhadap pengeluaran konsumsi rumah tangga.

Sebaliknya, jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, diputuskan untuk menerima H_1 artinya :Variabel penjelas secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap pengeluaran konsumsi rumah tangga.

Untuk menghitung besarnya F, digunakan rumus :

$$F_{hitung} = \frac{JKregresi / k}{JKsisa / (n-k-1)}$$

Keterangan:

k = Jumlah variabel pada model

n = Jumlah pengamatan contoh

Validasi model sebagai indikator juga didasarkan pada kriteria koefisien determinasi (R^2) dengan ketentuan semakin tinggi R^2 maka semakin baik persamaan fungsi pendugaan yang dibuat. Rumus yang digunakan untuk menghitung R^2 yaitu :

$$R^2 = \frac{JKregresi}{JKtotal}$$

Pengujian data dengan statistik-t dimaksudkan untuk mengetahui pengaruh variabel penjelas secara parsial terhadap variabel terikat dalam persamaan regresi penduga. Adapun hipotesis yang digunakan adalah :

Ho : $\beta i = 0$, dimana i = 1,2,.....6

H_1 : $\beta i \neq 0$ dimana i = 1,2,.....6

ISBN 978-979-8389-21-4

Bila $t_{hitung} < t_{tabel}$, diputuskan untuk menerima Ho, yang berarti :Tidak ada pengaruh yang signifikan antara variabel penjelas secara parsial terhadap pengeluaran konsumsi rumah tangga.

Sebaliknya, jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, diputuskan untuk menerima H_1 artinya :Variabel penjelas secara parsial berpengaruh signifikan terhadap pengeluaran konsumsi rumah tangga. Pengujian ini menggunakan rumus sebagai berikut :

$$t_{hitung} = \frac{\beta_i}{Se(\beta_i)}$$

$$Se(\beta_i) = \sqrt{\text{var}\,ian(\beta_i)}$$

Keterangan:

β_i = Koefisien regresi parsial untuk variabel bebas ke-i

Se (β_i) = Standar error dari β_i

HASIL DAN PEMBAHASAN

Proporsi Penurunan Pengeluaran Konsumsi Keluarga Petani Kelapa Sawit

Pengeluaran konsumsi petani kelapa sawit untuk konsumsi pangan dan konsumsi non pangan. Konsumsi pangan yang dihitung adalah pengeluaran kebutuhan makanan pokok sehari-hari yang dikeluarkan oleh petani. Sedangkan konsumsi non pangan yang dihitung antara lain adalah pengeluaran untuk biaya sekolah, kesehatan, sandang, listrik, iuran untuk peremajaan, hingga kebutuhan sosial lainnya. Besarnya pengeluaran konsumsi yang dikeluarkan oleh petani sangat dipengaruhi oleh besar kecilnya pendapatan yang diterima oleh petani.

Proporsi penurunan pengeluaran konsumsi berdasarkan selisih penurunan pengeluaran konsumsi sebelum dan selama terjadinya penurunan harga kelapa sawit disajikan pada Tabel 1. Kemudian hasilnya dibagi dengan pengeluaran konsumsi sebelum harga turun dan dikalikan dengan seratus persen.

Tabel 1. Total pengeluaran konsumsi keluarga petani kelapa sawit PIR BUN yang lunas kredit (2014)

No	Komponen	Pengeluaran A (Rp/bulan)	Pengeluaran B (Rp/bulan)	Penurunan (%)
1.	Konsumsi pangan	1.251.629	1.125.141	10,10
2.	Konsumsi non pangan	1.044.222	779.347	25,36
3.	Total konsumsi	2.295.851	1.904.488	17.05

Keterangan: A (Pengeluaran sebelum harga turun) B (Pengeluaran selama harga turun

Berdasarkan Tabel 1 di atas dapat dilihat pengeluaran konsumsi pangan pada petani yang telah lunas sebesar 10,10 %. Sedangkan pada pengeluaran konsumsi non pangan turun sebesar 25,36 %. Petani lebih banyak mengurangi pada biaya non pangan seperti kredit kendaraan bermotor, pulsa, bensin dan lain-lain. Pada petani yang belum lunas kredit, penurunan pengeluaran konsumsi yang besar juga pada pengeluaran konsumsi non pangan yakni sebesar 21,63 % sedangkan pada konsumsi pangan sebesar 15,78 %. Total pengeluaran konsumsi petani yang belum lunas kredit dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Total pengeluaran konsumsi keluarga petani kelapa sawit PIR BUN yang belum lunas kredit (2014)

No	Komponen	Pengeluaran A (Rp/bulan)	Pengeluaran B (Rp/bulan)	Penurunan (%)
1.	Konsumsi pangan	1.122.220	945.164	15,78
2.	Konsumsi non pangan	703.887	485.874	30,97
3.	Total konsumsi	1.826.107	1.431.038	21,63

Keterangan: A (Pengeluaran sebelum harga turun) B (Pengeluaran selama harga turun)

ISBN 978-979-8389-21-4

Tabel 3 menjelaskan tentang persentase penurunan pengeluaran konsumsi keluarga petani yang telah lunas kredit sebesar 30,11 %. Hal in berarti hanya sebesar 30,11 % pengeluaran konsumsi mengalami penurunan akibat turunnya pendapatan yang diterima oleh petani. Sedangkan persentase pengeluaran konsumsi petani yang belum lunas kredit adalah sebesar 28,02 %.

Tabel 3. Penurunan pengeluaran konsumsi keluarga petani kelapa sawit PIR BUN (2014)

No.	Komponen	Pengeluaran A (Rp/tahun)	Pengeluaran B (Rp/tahun)	Penurunan (%)
1.	Petani Telah Lunas	2.295.851	1.904.488	17.05
2.	Petani Belum Lunas	1.826.107	1.431.038	21,63

Keterangan: A (Pengeluaran sebelum harga turun)
B (Pengeluaran selama harga turun

Berdasarkan hasil uji statistik pada petani kelapa sawit PIR BUN yang telah dan belum lunas kredit diperoleh nilai t hitung sebesar 5,211 ($t_{hitung} > t_{tabel}$), sedangkan pada petani yang belum lunas kredit t hitung sebesar 7,975 ($t_{hitung} > t_{tabel}$) dan nyata pada taraf α = 1 %. Ini artinya, turunnya harga kelapa sawit signifikan terhadap penurunan pengeluaran konsumsi petani.

Pengeluaran konsumsi pangan keluarga petani hanya mengurangi menu makanan yang biasa mereka makan. Pada konsumsi non pangan keluarga petani lebih banyak mengurangi pengeluaran untuk sosial seperti pulsa, bensin, kredit kendaraan bermotor dan lain-lainnya. Untuk konsumsi sandang seperti pembelian pakaian, sepatu dan lain-lain dilakukan pada saat perayaan sesuatu seperti lebaran dan hajatan keluarga. Pada saat pendapatan yang diterima oleh petani rendah lebih dutamakan makanan pokok sebagai konsumsi pangan untuk kehiduoan sehari-hari. Karena konsumsi pangan merupakan barang esensial yang jika terjadi perubahan pendapatan tidak akan mengalami perubahan.

Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pengeluaran Konsumsi Petani

Pengeluaran konsumsi petani dipengaruhi oleh pendapatan petani petani (Y), pelunasan kredit petani (D1), jumlah anggota keluarga (D2), umur anggota keluarga (D3), jenis kelamin (D4), tingkat pendidikan (D5), kondisi harga kelapa sawit (D6), dan asal daerah petani (D7). Hasil uji komputer regresi menunjukkan hasil yang cukup baik, dimana beberapa faktor memberikan pengaruh yang positif terhadap pengeluaran konsumsi petani seperti pendapatan petani, pelunasan kredit, jumlah anggota keluarga, tingkat pendidikan, dan asal daerah petani. Namun, ada juga yang memberikan pengaruh yang negatif seperti umur anggota keluarga, jenis kelamin dan kondisi harga kelapa sawit.

Nilai R^2 yang diperoleh sebesar 0,75 artinya, sebesar 75 % tingkat pengeluaran konsumsi petani dipengaruhi oleh variabel-vatiabel penjelas, yakni pendapatan petani, pelunasan kredit petani, jumlah anggota keluarga, umur anggota keluarga , jenis kelamin, tingkat pendidikan, kondisi harga kelapa sawit, dan asal daerah petani. Selebihnya 25 % dijelaskan oleh variabel lain di luar model. Nilai Durbin Watson yang menunjukkan angka senilai 2,11 artinya persamaan tersebut tidak adanya autokorelasi. Karena rentang Durbin Watson yakni 0 sampai dengan 4 merupakan angka yang menunjukkan tidak adanya korelasi pada persamaan tersebut. Hasil perolehan persamaan sebagai berikut :

$$C_{Pt} = 819.150 + 0,73\,Y - 103.999\,D1 - 79.001\,D2 + 310.899\,D3 + 68.889\,D4 + 140.945\,D5 - 168.221\,D6 + 6.901\,D7 + e$$

ISBN 978-979-8389-21-4

Nilai F-hitung yang diperoleh sebesar 41,20 dan nilai tersebut signifikan pada taraf α = 1 %. Hasil uji F ini menunjukkan bahwa semua variabel penjelas, yaitu pendapatan petani, pelunasan kredit petani, jumlah anggota keluarga, umur anggota keluarga, jenis kelamin, tingkat pendidikan, kondisi harga kelapa sawit, dan asal daerah petani secara bersama-sama mempengaruhi pengeluaran konsumsi petani. Namun jika dilihat secara individu atau masing-masing variabel ada beberapa faktor berpengaruh secara negatif terhadap pengeluaran konsumsi keluarga petani. Jenis kelamin, umur anggota keluarga, dan kondisi harga TBS memiliki nilai parameter yang negatif terhadap pengeluaran konsumsi keluarga. Lebih lengkap mengenai uraian pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap pengeluaran konsumsi keluarga petani dapat dilihat pada uraian berikut ini.

a. Pendapatan Petani

Persamaan regresi nilai parameter pendapatan menunjukkan nilai yang positif sebesar 0,07 dan nyata pada taraf α = 1 %. Artinya, setiap kenaikan pendapatan sebesar Rp1,-maka pengeluaran konsumsi petani akan meningkat sebesar Rp 0,07,- per bulan. Nilai yang ditunjukkan dari hasil persamaan menujukkan nilai yang positif, ini berarti terdapat hubungan antara besar atau kecilnya pendapatan dengan pengeluaran yang dilakukan oleh petani. Makin besar pendapatan akan semakin besar pula pengeluaran yang akan dikeluarkan.

Terdapat 3 hubungan antara pengeluaran konsumsi dengan pendapatan, antara lain pada saat pendapatan rendah rumah tangga akan mengambil tabungan, pada saat pendapatan meningkat rumah tangga akan meningkatkan pengeluaran konsumsi, pada saat pendapatan yang tinggi rumah tangga akan menabung. Sehingga pada saat petani memiliki kenaikan pendapatan dari usahatani kelapa sawit maka petani akan meningkatkan pengeluaran konsumsi mereka baik konsumsi pangan ataupun non pangan. Sedangkan pada saat pendapatan yang diterima petani kecil petani akan mengurangi pengeluaran atau menggunakan tabungan.

b. Jenis Kelamin

Jenis kelaminakan sangat mempengaruhi tingkat pengeluaran yang dilakukan oleh keluarga petani. Komposisi jenis kelamin yang didominasi oleh perempuan biasanya pengeluaran konsumsi akan lebih tinggi dibandingkan pengeluaran konsumsi yang didominasi oleh laki-laki. Mengingat pengeluaran konsumsi yang dihitung bukan pada kebutuhan pangan akan tetapi juga kebutuhan non pangan. Kebutuhan non pangan bagi seorang perempuan lebih banyak dibandingkan dengan laki-laki, seperti kebutuhan untuk *make up*, arisan, kredit suatu barang, hajatan karena aksesoris wanita biasanya lebih bnayak dibandingkan laki-laki.

Dari hasil uji regresi parameter, nilai jenis kelamin menunjukkan hubungan yang negatif terhadap pengeluaran konsumsi yakni sebesar -105.183 dan nyata pada taraf α = 1 %. Ini artinya apabila dalam suatu rumah tangga yang jumlah anggota keluarganya lebih banyak didominasi oleh laki-laki, maka pengeluaran konsumsi berkurang sebesar Rp 105.183 per bulan, lebih rendah jika dibandingkan dengan rumah tangga yang lebih banyak didominasi oleh perempuan.

c. Umur Anggota Keluarga

Umur anggota keluarga yang dimaksud adalah umur produktif anggota keluarga dalam suatu rumah tangga. Salah satu anggota rumah tangga yang telah memiliki pengahasilan sendiri akan mengurangi pengeluaran konsumsi keluarga petani. Misalnya untuk konsumsi non pangan mereka seperti pakaian, pulsa, bensin dan lain-lain mereka masih dapat menggunakan biaya sendiri.

Dapat dilihat pada hasil regresi bahwa nilai parameter umur anggota keluarga bernilai negatif terhadap pengeluaran konsumsi keluarga petani. Nilai parameternya

ISBN 978-979-8389-21-4

sebesar -79.001dan nyata pada taraf α = 10 %. Ini artinya bertambahnya jumlah anggota keluarga yang memiliki penghasilan sendiri, maka pengeluaran konsumsi akan berkurang sebesar Rp 79.001 per bulan. Meskipun salah satu anggota keluarga telah memiliki pengahasilan, jika mereka tinggal dalam satu rumah anggota keluarga tersebut, maka masih tetap ditanggung kebutuhan pangan mereka. Hanya kebutuhan non pangan yang mereka keluarkan sendiri.

Usia produktif yang dimaksud adalah usia dimana sesorang dianggap dapat melakukan kegiatan yang bersifat ekonomi yakni mulai dari usia 15-64 tahun. Sedangkan usia 0-4 tahun serta usia > 65 tahun dianggap sebagai usia non produktif. Semakin banyak anggota keluarga yang termasuk usia non produktif, maka akan semakin tinggi tingkat pengeluaran yang harus dikeluarkan.

d. Jumlah Anggota Keluarga

Jumlah rata-rata anggota keluarga yang dimiliki oleh petani kelapa sawit dalam satu rumah tangga adalah 3 sampai dengan 6 orang. Hasil regresi juga menujukkan hasil yang positif terhadap pengeluaran konsumsi petani. Hasil regresi menunjukkan nilai parameter jumlah anggota keluarga sebesar 310.899 dan nyata pada taraf α = 1 %. Ini artinya, setiap bertambahnya jumlah anggota keluarga dalam suatu rumah tangga, maka pengeluaran konsumsi petani akan meningkat sebesar Rp 663.731 per bulan. Ini menunjukkan bahwa semakin banyaknya jumlah anggota keluarga yang terdapat dalam satu rumah tangga pengeluaran konsumsi yang akan dikeluarkan oleh petani juga akan semakin besar. Dalam satu rumah tangga tidak hanya di tempati oleh satu keluarga seperti bapak, ibu dan anak. Akan tetapi dalam satu rumah tangga juga terdapat saudara seperti saudara ipar, kakek/nenek, keponakan yang akan mempengaruhi besarnya pengeluaran yang dikeluarkan oleh petani.

e. Tingkat Pendidikan

Tingkat pendidikan seseorang memiliki pengaruh yang sangat positif terhadap pengeluaran konsumsi keluarga. Tingginya pendidikan seseorang akan lebih baik terhadap pendapatan yang mereka miliki, bahkan untuk pengeluaran konsumsi mereka yang berpendidikan tinggi cenderung lebih memperhatikan kualitas suatu barang baik pangan dan non pangan untuk mereka konsumsi. Untuk mendapatkan barang dengan kualitas yang baik, biaya yang dikeluarkan juga besar.

Nilai parameter yang ditujukan pada persamaan regresi diperoleh nilai yang positif yakni sebesar 68.889dengan taraf nyata pada α = 10 %. Ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan keluarga petani maka akan semakin tinggi pula pengeluaran konsumsi mereka.

f. Pelunasan Kredit

Pelunasan kredit pada petani adalah berupa bayaran pinjaman yang harus dilunasi oleh petani. Pelunasan kredit ini ditujukan pada petani yang belum lunas kredit sehingga tanah yang mereka punya belum mendapatkan sertifikat tanah. Besarnya angsuran kredit yang harus dibayar adalah sebesar 30 % dari potongan pendapatan yang mereka punya apabila mereka menjual hasil panen mereka kepada KUD. Dari hasil regresi yang diperoleh didapatkan nilai parameter pelunasan kredit sebesar 141.256 dan nyata pada taraf α = 1 %. Artinya apabila petani yang telah mampu melunasi kredit maka pengeluaran kosumsinya akan lebih besar sebesar Rp 141.256 per bulan dibandingkan dengan petani yang belum lunas kredit.

Pelunasan kredit menunjukkan hasil yang positif terhadap besarnya pengeluaran konsumsi petani. Salah satu faktor yang menyebabkan petani belum mampu melunasi kreditnya adalah petani menjual hasil panen kepada tengkulak sehingga mereka tidak mendapatkan potongan untuk membayar kredit. Selain itu,

ISBN 978-979-8389-21-4

faktor keterlambatan pemberian hasil jual kelapa sawit terhadap petani dari pihak KUD juga menyebabkan petani lebih memilih hasil panen kepada tengkulak. Itulah sebabnya petani belum dapat menyelesaikan potongan kredit mereka. Meskipun harga di tengkulak lebih rendah dari harga ketetapan KUD, petani tetap memilih menjual ke tengkulak karena petani membutuhkan dana yang cepat dan mereka merasakan bahwa jika pendapatan dipotong sebesar 30% maka kebutuhan ekonomi mereka tidak akan tercukupi.

g. Kondisi Harga TBS

Pengeluaran konsumsi keluarga petani juga sangat ditentukan besar dan kecilnya harga TBS yang diterima oleh petani. Harga jual TBS ditentukan oleh pihak pemerintah setempat, sehingga harga jual TBS tidak menentu. Besar kecilnya harga TBS sangat mempengaruhi pendapatan yang diterima oleh petani, karena besarnya pengeluaran dipengaruhi oleh pendapatan.

Dari hasil uji regresi nilai parameter, kondisi harga TBS memiliki nilai parameter yang negatif terhadap pengeluaran konsumsi keluarga petani yakni sebesar – 168.221 dan nyata pada taraf α = 1%. Ini artinya, jika harga kelapa sawit turun sebesar Rp 1,-maka pengeluaran konsumsi keluarga petani akan turun sebesar Rp 168.221 per bulan. Turunnya pendapatan petani akibat krisis global menyebabkan petani harus mengurangi beberapa pengeluaran seperti biaya produksi dan konsumsi. Untuk konsumsi pangan petani tidak mengurangi akan tetapi mengganti menu makanan. Misalnya dalam satu minggu sekali mereka mengkonsumsi daging diganti dengan menu yang lain. Sedangkan untuk konsumsi non pangan petani lebih menghemat pengeluaran seperti penggunaan listrik, pulsa, bensin dan sosial.

h. Asal Daerah Petani

Pengeluaran konsumsi petani juga dapat dipengaruhi oleh sifat dan watak seorang petani. Perilaku konsumsi yang juga dipengaruhi oleh sifat dan watak merupakan kebiasaan dari asal suku atau asal daerah mereka. Nilai parameter yang diperoleh untuk asal daerah petani memiliki nilai yang positif terhadap pengeluaran petani yakni sebesar 6.901. Artinya, petani yang berasal dari luar daerah pengeluaran konsumsinya lebih tinggi sebesar Rp 6.901 per bulan dibandingkan dengan petani asal lokal. Asal daerah petani tidak berpengaruh nyata pada α = 30% terhadap besarnya pengeluaran konsumsi keluarga petani.

Peserta petani plasma PIR BUN Sungai Lengiberasal dari berbagi suku daerah yang beragam antara lain suku Jawa, Bugis, Lampung, dan juga penduduk lokal yakni Babat. Petani yang telah lunas dan memiliki luas lahan kelapa sawit yang lebih dari dua hektar kebanyakan dimiliki oleh petani yang berasal dari suku luar yakni suku Bugis dan Jawa. Sedangkan petani yang berasal dari lokal seperti Babat rata-rata mereka merupakan petani yang belum mampu melunasi kredit mereka.

KESIMPULAN

Persentase penurunan pengeluaran konsumsi keluarga petani akibat turunnya harga TBS pada petani yang telah lunas kredit sebesar 17.05 %, sedangkan petani yang belum lunas kredit lebih besar yakni 21,63 %. Faktor-faktor yang berpengaruh secara nyata terhadap tingkat pengeluaran konsumsi keluarga petani kelapa sawit adalah pendapatan petani, jenis kelamin, jumlah anggota keluarga, tingkat pendidikan, pelunasan kredit dan harga TBS.

ISBN 978-979-8389-21-4

DAFTAR PUSTAKA

Badrun, M. 2010. Tonggak Perubahan. Melalui PIR Kelapa Sawit Membangun Negeri. Direktorat Jenderal Perkebunan, Kementerian Pertanian Republik Indonesia, Jakarta.

Intriligator, M.D. 1978. Econometric Models. Techniques and Aplications. Prentice Hall International, New Delhi.

Joesron, T. Suhartati dan M. Fathorrozi. 2003. Teori Ekonomi Mikro. Penerbit PT. Salemba Empat, Jakarta.

Koutsoyiannis, A. 1978. Theory of Econometrics: An Introductory Exposition of Econometric Methods. Harper and Row Publishwe Inc. New York.

Sukirno, S. 1999. Pegantar Teori Makro Ekonomi. Penerbit Raja Grafindo Persada, Jakarta.

Wildayana, E. 2013. Perilaku Rumahtangga Petani Kelapa Sawit dalam Kaitannya dengan prospek keberlanjutan Kebun Plasma di Sumatera Selatan. Disertasi Doktor. Program Studi Doktor Ilmu-ilmu Pertanian Fakultas Pertanian Universitas Sriwijaya, Palembang (tidak dipublikasikan)